



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV
SDN 106788 PURWODADI KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI
SERDANG TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

**KARLOF TAMPUBOLON
(PGSD FKIP UNIVERSITAS KATOLIK SANTO THOMAS)**

ABSTRACT

This study aims to increase student learning outcomes on mathematics subjects in the material measuring angles with standard units by applying the Problem Based Learning learning model at SDN 106788 PURWODADI, Sunggal District, Deli Serdang Regency. This type of research is Classroom Action Research. The subjects of this study were students of class IV-B, which amounted to 29 students consisting of 11 male students and 18 female students. This research was conducted in two cycles. Data from the results of this study were obtained from tests of student learning outcomes and observations.

Based on the results of the study, it was shown that there was an increase in the learning outcomes of material students measuring angles with simple aircraft standard units by applying the Problem Based Learning learning model. This can be seen from improving student learning outcomes every cycle. In the pre-test of student learning outcomes carried out before the application of learning there were 4 students (32%) completed learning while 17 students (68%) had not yet finished with a grade point average of 50.93. In cycle 1 completeness of student learning outcomes there were 17 students (72%) completed in 8 students (28%) not yet completed with an average value of 70.4. The results of teacher observation amounted to 67.27% with a good category while the observations of students amounted to 64% with sufficient categories. Student learning outcomes have increased to 23 students (92%) completed 2 students (8%) have not been completed while the average value of 86.4. Teacher observation results have increased by 92.72% with very good categories while student observations amounted to 92% with very good categories. By looking at the percentage of learning outcomes and observations it can be concluded that the Application of Problem Based Learning Learning Models can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning outcomes, problem based learning learning models, and cycles

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Inti dari kegiatan pendidikan adalah belajar mengajar, sebab tanpa adanya kegiatan atau proses belajar mengajar maka pendidikan itu tidak akan terealisasikan. Pendidikan harus terencana sehingga tujuan yang diinginkan dapat



tercapai dengan baik. Tujuan tersebut secara operasional telah dirumuskan pada setiap materi ajar dalam kegiatan pengajaran, tanpa terkecuali dalam mata pelajaran.

Tujuan pendidikan, di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, secara jelas disebutkan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berhak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Pendidikan Matematika sangat memiliki peranan penting dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Matematika merupakan suatu bidang yang dipelajari oleh semua siswa mulai dari Sekolah Dasar, hingga Sekolah Menengah Atas, dan bahkan di Perguruan Tinggi. Menurut Hamzah dan Muhlissarini (2017: 47) “Matematika adalah cara atau metode berfikir dan bernalar, bahasa lambang yang dapat di pahami oleh semua bangsa, berbudaya, seni seperti pada musik penuh dengan simetri, pola, irama yang dapat menghibur alat bagi pembuat peta arsitek, navigator, angkasa luar, dan akuntan”.

Dalam belajar Matematika, siswa diharapkan memiliki nilai yang baik. Nilai yang baik adalah apabila hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang sudah diterapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran. Kriteria Ketuntasan Minimal merupakan kriteria yang paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan.

Tujuan pembelajaran Matematika menurut kurikulum 2014 (Depdiknas Jakarta, 2003) adalah: 1) Melatih cara berpikir dan bernalar menarik kesimpulan; 2) Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi intuisi, penemuan dengan mengembangkan pemikiran *divergin orsinil*, rasa ingin tahu membuat prediksi dan dugaan serta coba-coba; 3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah; 4) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan, antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, dan diagram dalam menjelaskan gagasan.

Adapun secara karakteristik Matematika adalah sifatnya yang menekankan pada proses deduktif yang memerlukan penalaran logis dan asomatik, yang diawali dengan dan atau generalisasi, melalui pengamatan terhadap sejumlah data. Karakteristik, berikutnya ditinjau dari segi susunan unsur-unsurnya, Matematika



dikenal pula sebagai ilmu yang terstruktur dan sistematis dalam arti bagian-bagian matematika tersusun secara hierarkis dan terjalin dalam hubungan fungsional erat, Hendriana & Soemarmo (2016: 3).

Berdasarkan hasil informasi dari guru kelas IV SDN 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Medan dalam proses pembelajaran Matematika sudah melakukan berbagai metode dan model pembelajaran. Hanya saja hasil belajar siswa masih sangat rendah. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : 1) Metode yang digunakan guru kurang bervariasi; 2) Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran Matematika sangat kurang; 3) Adanya pemikirin siswa bahwa mata pelajaran Matematika sangat sulit; 4) Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika.

Berhasilnya suatu pembelajaran matematika dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan sekolah, guru, suasana kelas, materi pembelajaran atau dari diri sendiri siswa tersebut. Hal ini disebabkan karena sebagian dari guru kurang menerapkan model pembelajaran yang membangkitkan keaktifan dari siswa, salah satunya penggunaan metode yang bervariasi kurang sehingga pembelajaran sangat membosankan bagi siswa.

Namun ada beberapa siswa yang masih sulit memahami materi pembelajaran Matematika dikarenakan pemahaman tentang materi pengukuran sudut dengan satuan baku kurang mendapatkan hasil yang diharapkan hal ini disebabkan karena siswa dalam menggunakan alat satuan baku seperti busur kurang tepat, siswa kurang mampu membedakan antara sudut lancip, sudut siku-siku, sudut tumpul, sehingga siswa tidak dapat menjawab soal tentang materi mengukur sudut dengan alat satuan baku.

Pemilihan model atau penggunaan media pembelajaran dalam belajar harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa untuk membangunkan keaktifan siswa, sehingga hasil belajar Matematika siswa akan meningkat. Dan salah satu cara meningkatkan hasil tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan hasil informasi dari guru kelas IV Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Medan dapat diperoleh bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika terlihat dengan nilai ulangan harian siswa masih tergolong rendah dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang



ditentukan sekolah yaitu 65 hal ini dapat dilihat hasil nilai ulangan Matematika pada materi pengukuran sudut dengan satuan baku di kelas IV-B tahun pembelajaran 2017/2018 bahwa nilai yang diperoleh siswa kelas IV tahun pembelajaran 2017/2018 yang menunjukkan bahwa dari 29 siswa yang ada dalam satu ruangan kelas, siswa yang tidak tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 17 siswa atau 58,6% dan yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 12 siswa atau 41,4% permasalahan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pembelajaran Matematika.

Sesuai dengan hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Janah dengan judul *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Melalui Model Problem Based Learning Peserta Didik Kelas V Mi Al Khoiriyah 2 Semarang Tahun 20015/2016* bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar pada pembelajaran Matematika.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan peningkatan hasil pembelajaran matematika. Maka peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi mengukur sudut dengan satuan baku dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa efektif dan efisien, sehingga siswa berpikir aktif, kritis dan dapat memecahkan masalah sendiri dengan melakukan proses penyelidikan untuk mengumpulkan data pada pembelajaran Matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis termotivasi untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika pada Materi Ajar pengukuran Sudut dengan Satuan Baku di Kelas IV SDN 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal Medan dapat di defenisikan sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi.
2. Pembelajaran berhasil maksimal apabila menggunakan alat peraga dalam pembelajaran Matematika.

3. Adanya pemikirin siswa bahwa pelaajaran Matematika sangat sulit.
4. Rendahnya Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika.

Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian sangatlah penting hal ini dikarenakan agar masalah yang diteliti menjadi lebih terarah sehingga kesalahan yang terjadi dapat dikaji. Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas penelitian ini hanya akan dibatasi pada. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika pada Materi Ajar pengukuran Sudut dengan Satuan Baku di Kelas IV SDN 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika pada Materi Ajar Pengukuran Sudut Dengan Satuan Baku di Kelas IV SDN 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Medan Tahun pembelajaran 2018/2019.
2. Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika pada Materi Ajar Pengukuran Sudut Dengan Satuan Baku di Kelas IV SDN 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah ;

- 1 Untuk mengetahui proses pelaksanaan dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Ajar Pengukuran Sudut Dengan Satuan Baku di Kelas IV SDN 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal Deli Serdang Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019
- 2 Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada



materi pembelajaran pengukuran sudut dengan satuan baku di kelas IV SDN 106788 Purwodadi Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang efektif diterapkan dalam proses pembelajaran siswa.
- b. Sebagai bahan untuk pengembangan teori-teori belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai informasi bagi guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar hasil siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terutama pada mata pelajaran Matematika dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan untuk menjadi bahan masukan dalam meningkatkan keterampilan dan wawasan guru untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan pertimbangan bagi guru tentang pendekatan siswa dalam pembelajaran.

b. Bagi kepala

Untuk dijadikan bahan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah dengan cara mensosialisasikan pendekatan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui pelatihan kepada guru agar menggunakan berbagai kreasi pendekatan selain dari pendekatan yang diterapkan dari penelitian.

c. Bagi peneliti lain

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang sangat berguna tentang keterampilan mengajar dan meningkatkan hasil belajar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (campuran) pendekatan campuran yang dimaksud adalah pendekatan yang menggunakan dua pendekatan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan campuran



peneliti dapat memperoleh pemahaman lebih baik dan lebih lengkap tentang permasalahan yang diteliti.

Metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Arikunto (2014:2-3) “Istilah penelitian tindakan kelas dalam Bahasa Inggris (*Classroom action research*) dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya yaitu, sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga pengertian yang dapat di terangkan : 1) penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik mengingatkan dan penting bagi peneliti 2) tidak menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa 3) kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian kurang lebih spesifik. Seperti sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah *kelas* adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, penerima pelajaran yang sama dari guru”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajar *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Ajar Pengukuran Sudut dengan Satuan Baku SDN 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal, Kabupaten Sunggal Deli Serdang Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal kabupaten Deli Serdang Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Alasan peneliti memilih tempat tersebut adalah sebagai berikut:

1. SDN 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Jumlah siswa kelas IV-B SDN 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Medan sudah cukup memadai untuk dijadikan objek penelitian yaitu 29 siswa.
3. Berdasarkan observasi peneliti dan data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masih rendah.



4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pembelajaran 2018/2019.

Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV-B SDN 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Sebanyak 29 siswa dengan jumlah siswa perempuan 17 dan laki-laki 12 orang.

Objek Penelitian

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi mengukur besar sudut dengan satuan baku di kelas IV.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dari penelitian ini hasil belajar yang diperoleh melalui tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa yang berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui

b. Data kualitatif dari penelitian yang berupa pengamatan pada saat aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Sumber Data

1. Guru

Peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara dari wali kelas IV SDN 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

2. Sekolah

SDN 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Sunggal Deli Serdang tempat peneliti melakukan penelitian.

3. Dokumen daftar nilai mata pelajaran Matematika Kelas IV SDN 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal, Kecamatan Sunggal Deli Serdang.

Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan tes.



Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi dengan pengamatan terhadap kegiatan di kelas selama proses pembelajaran dan yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran sedang berlangsung. Tujuan dari observasi ini adalah menggambarkan untuk mengatasi kesesuaian tindakan dengan rencana pembelajaran yang disusun untuk melihat sejauh mana hasil pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan rancangan yang sudah di siapkan.

Lembar Observasi Aktivitas guru

Lembar observasi pada aktivitas guru untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang di ajarkan oleh guru di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Observasi siswa dilakukan untuk melihat bagaimana kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung

3.5.2. Tes

Tes adalah salah satu evaluasi untuk mengukur apakah kemampuan siswa meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran. Dari hasil tes peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa dengan cara menjawab soal yang berhubungan dengan materi pengukuran sudut dengan satuan baku. Tes yang di berikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dari instrument dalam penelitian ini adalah evaluasi belajar dan aspek kognitif hanya di batasi pada aspek Mengingat (C1), Memahami (C2), Mengaplikasikan (C3), Analisis (C4).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas Data

Melalui instrument yang dibuat oleh peneliti data bisa dikatan valid maka yang harus dilakukan dengan menggunakan uji validitas data. Menurut Sugiono (2017:363) data yang valid adalah” data yang tidak berbeda “antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *kolerasi product moment* dengan angka kasar.

Untuk mengetahui validitas dari soal tersebut maka digunakan rumus sebagai berikut :



$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \dots\dots\dots (Arikunto 2017 :87)$$

Keterangan

r_{xy} = koefesien korelasi antara variable x dan y

\sum_{xy} = jumlah perkalian x dan y

X = skor yang diperoleh siswa untuk tiap item soal

Y = skor total

N = banyak siswa peserta

Kriteria validitas;

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tidak valid

Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas alat ukur adalah ketetapan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya (sudjana, 2016: 16) uji reliabilitas yang sering digunakan adalah menggunakan rumus K-R 20. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{S_e^2}{S_t^2}\right) \dots\dots\dots (Arikunto, 2017: 115)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item yang benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)

$\sum pq$ =jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyak item

s = standar deviasi

Tabel 3.5 kategori Uji Hasil Reliabilitas

No	Kofesiensi kolerasi	Kualifikasi
1	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
2	$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
3	$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
4	$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
5	$< r_{xy} \leq 0,40$	Sangat Rendah



Analisis Data

Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian aktifitas guru

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran altivitas guru, digunakan rumus

$$\text{Nilai} = \text{Nilai guru} = x 100 \dots\dots\dots \text{Tampubolon (2016: 166)}$$

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian dalam Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Nilai Interval	Kategori	Makna
81-100	A	Sangat Baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup Baik
21-40	D	Kurang Baik
0-20	E	Sangat Tidak Baik

Penilain Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aktifitas siswa dengan rumus

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \dots\dots\dots \text{Jihad \& Haris (2018: 130)}$$

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siswa

Nilai Interval	Kriteria
90-100	Sangat Baik
70-89	Baik
50-69	Cukup Baik
30-49	Kurang Baik
10-29	Sangat Tidak Baik

Hasil Belajar siswa

- a. Ketuntasan belajar siswa (individual)

Siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimal yang telah diterapkan oleh sekolah sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \dots\dots\dots \text{Tritanto (2016: 241)}$$

Keterangan

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

b. Ketuntasan Klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa klasikal, digunakan rumus :

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \dots \dots \dots (\text{Aqib, 2016 : 41})$$

Keterangan :

P = ketuntasan klasikal hasil belajar

Table 3.8 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan	Arti
> 80 %	Sangat Tinggi
60-67 %	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
< 20 %	Sangat Rendah

c. Mencari Nilai Rata-rata

Dalam mencapai peningkatan hasil belajar siswa, digunakan rumus Rata-rata yaitu

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100 \dots \dots \dots (\text{Aqib, 2016 : 40})$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

\sum_x = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Indikator Kinerja Peneliti

Penelitian dikatakan berhasil apabila tindakan perbaikan kualitas indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV SDN 106788 Purwodadi, Kecamatan Sunggal sebagai berikut:

1. Indikator hasil belajar siswa secara klasikal minimal 70% dan jumlah siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal = 65
2. Indikator kualitas keaktifan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung minimal 70 % dengan mengukur dari hasil observasi kinerja guru dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Indikator kualitas aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung minimal 70 % dengan mengukur dari hasil observasi kinerja siswa dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*

Prosedur Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dengan desain penelitian yang di kemukakan oleh (Arikunto 2014: 16). Secara garis besar terdapat 4 tahapan yang harus dilalui yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi.

Rancangan Penelitian

Peneliti membuat rancangan penelitian yang akan dilaksanakan dalam dua rupa dan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Untuk memperlancarnya penelitian, peneliti menyusun langkah-langkah penelitian.

Rancangan Tindakan

Penelitian ini memiliki beberapa tahapan-tahapan pelaksanaan tindakan yang di jabarkan sebagai berikut.

PRASIKLUS

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran sebelum masuk dalam siklus I yang menerapkan model pembelajaran *problem based learning* hasil belajar siswa di ketahui dari dari pemberian soal yang akan dikerjakan siswa pada mata pelajaran Matematika pada Materi Mengukur Sudut dengan Satuan Baku.

SIKLUS I

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini kegiatan yang akan di laksanakan adalah merencanakan tindakan yang dilaksanakan berupa Rencsn Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media, kertas, lembar obsrevasi, lembar aktivitas guru dan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Peneliti melaksanakan pembelajran dengan menerapkan *model Problem Based Learning* sesuai dengan scenario yang sudah disusun pada tahap perencanaan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

1. guru menyapa siswa
2. Guru melakukan apresiasi
- 2 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa
- 3 Guru menyampaikan materi

2) Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari



2. Guru menjelaskan jenis-jenis sudut
 3. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
 4. Setiap siswa dibagi selembar kertas untuk mengerjakan soal berkaitan dengan mengukur sudut dengan menggunakan satuan baku
 5. Guru memberi kepada siswa untuk bertanya
 6. Guru meminta kelompok untuk mengerjakan hasil diskusinya
- 3) Kegiatan akhir
1. Guru menyimpulkan materi pembelajaran
 2. Guru memberikan pekerjaan rumah
 3. Salam penutup

Observasi (Observation)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang diharapkan.

Refleksi (refleccing)

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mempertimbangkan pembelajaran yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang di inginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kekurangan untuk diperbaiki pada Siklus II.

SIKLUS II

Jika siklus pertama dijalankan dan belum menunjukkan hasil, maka dilaksanakan siklus kedua dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Perencanaan Tindakan (Planning)

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilaksanakan adalah merencanakan tindakan yang dilaksanakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media, kertas, lembar observasi, lembar aktivitas guru dan siswa.

Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* sesuai dengan skenario yang sudah disusun pada tahap perencanaan sebagai berikut :

1. Kegiatan awal
 1. Guru menyapa siswa



2. Guru melakukan apresiasi
 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa
 4. Guru menyampaikan materi
2. Kegiatan inti
 1. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari
 2. Guru menjelaskan jenis-jenis sudut
 3. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
 4. Setiap siswa dibagi selembar kertas untuk mengerjakan soal berkaitan dengan mengukur sudut dengan menggunakan satuan baku
 5. Guru memberi kepada siswa untuk bertanya
 6. Guru meminta kelompok untuk mengerjakan hasil diskusinya
 3. Kegiatan akhir
 1. Guru menyimpulkan materi pembelajaran
 2. Guru memberikan pekerjaan rumah
 3. Salam penutup

Observasi (*Observation*)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang diharapkan.

Refleksi (*Refleccing*)

Hasil dari tes dan observasi yang dilakukan sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Jika pelaksanaan siklus II, pelaksanaan pembelajar telah berhasil maka tidak perlu membuat siklus yang baru.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Temuan

Berdasarkan dari rata-rata hasil belajar siswa, observasi guru dan siswa mulai dari pelaksanaan Prates, Siklus I, hingga Siklus II peneliti melihat bahwa hasil belajar siswa meningkat sehingga penelitian ini sudah sesuai dengan yang diharapkan sehingga dapat peneliti simpulkan dari penerapan Prates Siklus I, hingga Siklus II yang sudah berhasil dengan baik. Dan peningkatan hasil aktivitas guru dan hasil



aktivitas siswa yang diharapkan sudah mencapai kategori baik dan hasil belajar siswa sudah tuntas secara klasikal maka peneliti tidak perlu lagi melanjutkan siklus selanjutnya.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima, dalam pengertian bahwa “ Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* hasil belajar siswa dapat meningkat pada mata pelajaran Matematika dengan materi mengukur sudut dengan satuan baku di kelas IV SDN 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2018/2019.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan penelitian tindakan kelas dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi mengukur sudut dengan menggunakan satuan baku dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi mengukur sudut dengan menggunakan satuan baku. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa secara individu dan klasikal berdasarkan indikator-indikator dari hasil belajar.
- b. Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan untuk setiap pertemuan. Rata-rata mulai dari pelaksanaan prates siswa yang tuntas sebanyak 13,8 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 86,2 %, pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 34,5%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 75,5 %, dan siklus II siswa yang tuntas sebanyak 86,20% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13,80%.
- c. Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran Matematika Materi mengukur sudut dengan satuan baku dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat mulai aktivitas guru dari pelaksanaan siklus I sebesar 48% dalam kategori kurang baik, dan pelaksanaan siklus II sebesar 96% dalam kategori sangat baik.
- d. Peningkatan Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika Materi mengukur sudut dengan satuan baku dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat mulai



aktivitas siswa dari pelaksanaan siklus I sebesar 44% dalam kategori kurang baik , dan pelaksanaan siklus II sebesar 92% dalam kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dilanjutkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah untuk mengembangkan atau melatih para guru agar terampil menggunakan berbagai model/ pendekatan pembelajaran terutama dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk Penerapan Model Pembelajaran *Treffenger* dengan materi Pesawat Sederhana karena telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Dharma Wanita Medan tahun pembelajaran 2017/2018
3. Sebagai bahan masukan bagi semua guru dalam proses pembelajaran siswa perlu diberikan model-model pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya kiranya hasil tindakan kelas ini dapat dijadikan suatu penerapan model pembelajaran dalam pengajaran serta pengetahuan untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai penggunaan pendekatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar

DAFTAR PUSTAKAN

- Arikunto, Suharsimi.2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan edisi Kedua*. Jakarta Bumi Aksara.
- Amir Taufiq, M. 2018. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. PT Fajar Interpratama: Kencana Penada Media.
- Aqib, dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung. Yrama Widya.
- Fathurrohman Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Hamzah & Muhlissarini. 2016. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hendriana & Soemarmo. 2016. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: Refika Aditama.



- Hudojono, Herman. 2017. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad, Asep, dan Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multipressindo Basri. 2015.
- Khairani, Makmun. 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Pulungan, Intan dan Istirani. 2018. *Ensiklopedi Pendidikan jilid 1*. Medan: Media Persada.
- Priansa, Juni Donni. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*: Bandung CV Pustaka Setia.
- Rusman. 2017. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Situmorang, Anastasya Valen. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap hasil Belajar Siswa. Pada mata Pelajaran Matematika*. Medan: Universitas Katolik Santo Thomas.
- Slameto. 2017. *Belajar dan Fakto-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tampubolon, S. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta. Erlangga.
- Trianto. 2016. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana.